

## Macam-macam Penyakit yang Dapat Merusak Akidah dalam Perspektif Islam

<sup>1</sup>Wiwi Okta Riani

<sup>1</sup>Dosen PGMI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email: [wiwioktariani@stitmakrifatulilmi.ac.id](mailto:wiwioktariani@stitmakrifatulilmi.ac.id)

### *Abstrak*

Jurnal ini bertujuan untuk membahas berkenaan dengan macam-macam penyakit yang dapat merusak akidah. Menurut perspektif Islam terdapat beberapa macam penyakit yang dapat merusak akidah. Di antaranya seperti : syirik, kufur, nifak, riya, bid'ah, tahayul, dan khurafat. Untuk memahami tentang macam-macam penyakit yang dapat merusak akidah ini, penulis membahas penjelasan-penjelasan berdasarkan data dari beberapa sumber referensi yang ada seperti artikel, jurnal, e-book, dan juga ada yang diperkuat dengan pendapat salah satu ulama yaitu Imam al-Ghazali. Dengan demikian, sebagai umat Islam kita dapat memahami tentang penjelasan terkait hal tersebut. Bahwasannya berkaitan tentang akidah kita harus mampu mencari tahu, mempelajari, memahami, sehingga mampu menentukan mana benar-benar akidah Islam dan mana yang bukan akidah Islam. Agar kita dapat terhindar dari jalan yang tidak di ridhoi oleh Allah SWT.

***Kata kunci: penyakit, akidah, Islam***

### *Abstract*

*This journal aims to discuss various diseases that can damage faith. According to the Islamic perspective, there are several kinds of diseases that can damage the faith. Among them are: shirk, kufr, nifak, riya, bid'ah, superstition, and superstition. To understand about the various diseases that can damage this faith, the author discusses explanations based on data from several existing reference sources such as articles, journals, e-books, and some are reinforced by the opinion of one of the scholars, namely Imam al-Ghazali. Thus, as Muslims we can understand the explanation regarding this matter. That is related to creed, we must be able to find out, study, understand, so as to be able to determine which is the true creed of Islam and which is not the creed of Islam. So that we can avoid the path that is not pleased by Allah SWT.*

***Keywords: Disease, Faith, Islam***

## PENDAHULUAN

Pokok dari ajaran Islam yang harus dipegang teguh oleh setiap umatnya adalah akidah. Akidah merupakan pondasi dasar dari segala amal yang akan dilakukan (Badrudin, 2015). Maka

dari itu akidah sangat mempengaruhi seluruh hal terkait syariat-syariat Islam. Umat Islam berkewajiban mencari tahu, lalu tidak hanya sekedar mengetahui, mempelajari, namun juga memahami dengan baik.

Berbicara mengenai akidah Islam erat kaitannya dengan hati manusia. Karena akidah diartikan sebagai keyakinan didalam hati serta pbenarannya terhadap suatu hal (Nawawi, 2017). Akidah Islam berarti keyakinan atau kepercayaan akan akidah-akidah Islam sepenuh hati dan pengamalannya dikehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Ketika seseorang memiliki akidah yang kuat maka InsyaAllah pengamalan agamanya juga akan kuat. Tapi kalau akidahnya rapuh, maka pengamalan agamanya juga akan rapuh. Sebagai umat Islam dalam pengamalan akidah di kehidupan nyata pun harus lah dengan pemahaman yang benar agar tidak terjadi kekeliruan bahkan kesalahan.

Namun pada kenyataannya pengamalan akidah Islam tentunya masih sering dihadapkan dengan hal-hal yang menjadikan akidah seseorang itu rusak. Hal ini bermula karena penyakit hati yang ada didalam diri manusia. Penyakit ini bisa saja dipengaruhi oleh cara mereka memahami akidah yang kurang tepat.

Persoalan tentang akidah Islam perlu mendapat perhatian yang lebih dari kita sebagai umat Islam. Berdasarkan kajian-kajian dari para ulama ada beberapa macam penyakit yang mampu merusak akidah diantaranya ialah syirik, kufur, nifak, riya, bid'ah, tahayul, khurafat. Maka dari itu hal inilah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam jurnal ini. Mulai dari penjelasannya secara istilah dan contohnya di kehidupan sehari-hari.

## **LANDASAN TEORI**

### **AQIDAH**

Secara bahasa (etimologi), aqidah diambil dari kata al-aqdu yang berarti asy-syaddu (pengikatan), ar-babtu (ikatan), al-itsaaqu (mengikat), ats-tsubut (penetapan), al-ihkam (penguatan). Aqidah juga bermakna ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti, wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. AlQur'an mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak beranak pinak.

Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang

tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.<sup>2</sup> Secara istilah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakini. Ada definisi lain yaitu, aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakini dan harus sesuai dengan kenyataannya. Maka Aqidah Islamiyah adalah keimanan yang pasti kepada Allah SWT dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepadaNya, beriman kepada para MalaikatNya, Rasul-RasulNya, Hari Kiamat, dan Taqdir yang baik dan yang buruk. Dan mengimani pula seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (ushuluddin).

Dari definisi di atas, baik definisi secara etimologi atau definisi secara terminologi maka bisa ditarik kesimpulan bahwa aqidah itu bersifat harus mengikat, pasti, kokoh, kuat, teguh, yakin. Begitu juga aqidah pantang untuk ragu, hanya sekedar berprasangka. Harus yakin se yakin yakinya jika tidak sampai tingkat keyakinan yang kokoh maka bukanlah aqidah. Dinamakan aqidah karena orang tersebut mengikat hatinya dengan hal tersebut. Maka sudah selayaknya seorang muslim untuk mempelajari mana aqidah yang shahih dan mana yang bathil. Karena jika keyakinannya di atas keyakinan yang salah atau aqidah yang salah maka hal itu juga akan membawa kehancuran di dunia ataupun di akhirat.

Pencipta tidak hanya mencipta, tetapi Pencipta juga sekaligus sebagai Pengatur. Pengatur alam, manusia dan makhluk hidup (hewan dan tumbuhan), di dalam kehidupan. Perhatikan bagaimana aturanNya pada alam. Matahari yang selalu terbit di arah Timur dan selalu tenggelam di arah Barat. Setiap benda yang kita lemparkan ke atas selalu terjatuh lagi ke bawah. Ini membuktikan ada keteraturan yang dibuat oleh Sang Pengatur di bumi. Yakni gaya gravitasi bumi.

Keteraturan seluruh planet untuk berjalan pada orbitnya, sehingga terjaga untuk tidak saling bertabrakan. Bisakah anda bayangkan, jika tidak ada aturan dari Sang Pengatur? Untuk bumi sendiri selain berjalan pada orbitnya mengelilingi matahari ia juga berputar pada porosnya. Bagaimana aturan Sang Pengatur pada hewan dan tumbuhan? Perhatikan bahwa semua hewan bertasbih kepada Sang Pengatur. Cicak tidak pernah lebih besar daripada kadal. Kadal tidak pernah lebih besar daripada biawak. Biawak tidak pernah lebih besar daripada buaya. Hewan hanya melakukan hubungan biologis dengan lawan jenisnya. Sungguh keteraturan yang sangat rapi dan indah.

Tumbuhan juga diatur oleh Sang Pengatur. Perhatikan bagaimana ilalang tidak pernah

melampaui tingginya tebu. Tebu juga tidak pernah melampaui tingginya bambu. Cabai dengan rasa pedas. Tebu rasanya manis. Tidak pernah tertukar. Cabai rasa tebu dan tebu jadi rasa cabai, bukan? So sweet banget bukan? Mari kita analisa dan telisik bagaimana aturan Sang Pengatur pada manusia. Ketika manusia makan, kita hanya tahu memasukkan makanan ke dalam mulut, lalu mengunyahnya. Selama dikunyah didalam mulut terasa demikian nikmatnya makanan tersebut, dan klimaks nikmatnya berujung dengan menelannya.

Sampai di situlah yang kita ketahui dan kita kontrol. Selanjutnya? Tak ada yang pernah mengetahui dan tak ada yang pernah mengontrol pencernaannya. Tetapi proses tetap berjalan dan berlangsung dengan sangat baik. Hasil dari proses tersebutpun terklasifikasi dengan rapi. Mana dari makanan tersebut yang menjadi tulang, kuku dan rambut. Mana yang menjadi daging. Mana yang menjadi tenaga. Mana yang untuk kerja otak. Lalu terakhir mana yang menjadi sampahpun terbuang. Tanpa keterlibatan kita terhadap kerja pencernaan kita. Sungguh betapa Sang Pengatur telah mengaturnya.

Dan, manusia merasakan betapa nikmatnya pasrah dan tunduk pada aturan Sang Pengatur. Untuk seluruh aspek kehidupan manusiapun Allah telah memberikan aturan, demi kemudahan kebutuhan dan keselamatan hidup manusia. Semua aturan itu telah Allah subhanahu wa ta'ala paparkan di dalam Al-Qur'an Al-Kariim. Aturan beribadah, aturan ekonomi ( Nizhamul Iqtishodi) aturan pergaulan ( Nizhamul Ijtima'i) , aturan hukum (Nizhamul Hukmi) , aturan politik (As-siyasah) dan lain-lain. Inilah aturan hidup untuk manusia. Tunduk dan patuhlah terhadap seluruh aturan, demi keteraturan dan kebahagiaan hidup manusia. Seperti tunduk dan pasrahnya terhadap aturan pada pencernaan tadi. Jika menolak dan menentangnya, bukankah pemilik pencernaan itu sendiri yang akan kacau balau dan menderita?. Demikian juga hidup akan nikmat apabila mengikuti semua aturan di setiap aspek kehidupan. Sebaliknyapun akan terjadi, yakni kekacauan dan penderitaan jika menolak dan menentang aturan dari Sang Pengatur.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur sebagai metode penelitian dengan digunakannya berupa jurnal dan buku yang terkait dengan Macam-macam Penyakit yang Dapat Merusak Akidah dalam Perspektif Islam. Pendekatan kualitatif adalah pengamatan yang mendalam cenderung menganalisis suatu hal yang menjadi tujuan. Sedangkan Studi literature adalah sebuah cara untuk menyelesaikan suatu masalah dengan mencari sumber-sumber kajian.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat secara deskriptif Macam-macam Penyakit yang Dapat Merusak Akidah dalam Perspektif Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis literature yang telah dikaji sebelumnya. Sumber data utama dari jurnal internasional dan jurnal nasional, dengan pedoman kebijakan kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran IPA serta bacaan di internet dengan menganalisis bacaan yang telah diperoleh serta disimpulkan.

## **PEMBAHASAN**

Bila keimanan seseorang benar-benar tertanam dalam jiwanya maka itu akan menjadi kekuatan bagi manusia itu sendiri. Sehingga hatinya tidak mudah terkotori oleh akidah-akidah yang sudah tidak murni. Dengan tauhid terisilah hati seseorang dengan mengakui dan percaya adanya dzat Yang Maha Esa. Dalam perspektif pandangan Islam terdapat beberapa macam penyakit yang mampu mempengaruhi dan merusak akidah seseorang. Berikut yang termasuk di dalam ruang lingkupnya :

**Syirik**, adalah dosa yang tidak akan terampuni, syirik menyekutukan Allah adalah hal yang harus dihilangkan (Amri, 2018). Paham ini telah ada sejak zaman Nabi saw, yaitu yang terjadi pada paman nabi Abi Thalib. Dalam Islam selalu mengajarkan tentang keimanan. Syirik adalah suatu paham yang mana orang yang musyrik telah terlaknat sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. *an-Nisa*'/4:116.

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa-dosa orang syirik orang yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu dan dia (Allah) akan mengampuni dosa-dosa selain ia, bagi barang siapa yang syirik yaitu mempersekutukan sesuatu dengan Allah maka betul-betul dia telah sesat."*

Paham syirik bukan menyangkut i'tiqad tetapi amaliyah bersihkan diri dari paham syirik. Di dalam al- Qur'an hal- hal yang termasuk syirik itu antara lain: memakai jimat dengan tujuan agar mendapat keselamatan atau terhindar dari bahaya. Minta berkah pada benda mati, benda yang di gunakan biasanya yang berukuran besar misalnya batu dan pohon hal ini di lakukan dengan memakai sesaji dengan tujuan meminta berkah. Hal ini lah yang terkadang masih sering dijumpai di tengah masyarakat kita.

**Kufur**, kata kufur atau kafir mempunyai lebih dari satu arti. Kufur dalam banyak

pengertian sering disebut atau diartikan sebagai keadaan yang berlawanan dengan iman (Puspitaningrum, 2020). Adapun yang dimaksud kufur dalam pembahasan ini adalah keadaan tidak beriman kepada Allah SWT. Maka orang yang kufur atau kafir adalah orang yang tidak percaya atau tidak beriman kepada Allah baik orang tersebut bertuhan selain Allah maupun tidak bertuhan, seperti paham komunis (ateis).

Kekafiran jelas sangat bertentangan dengan akidah Islam atau tauhid adalah kepercayaan dan keimanan atau keyakinan akan adanya Allah Swt. Orang kafir, sering melaukan bantahan terhadap ketentuanketentuan syariat Allah atau menentang AllahSwt. Mereka selau beupaya agar Islam dan kepercayaannya lenyap dari permukaan bumi dengan berbagai jalan.

Dengan demikian, kufur merupakan keadaan di mana seseorang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan syariat yang telah digariskan oleh AllahSwt. Oleh sebab itu, kufur mempunyai lubang-lubang yang kalau tidak hati-hati seorang manusia akan terjerumus ke dalam lubang yang menyesatkan, Allah berfirman dalam Q.S Al-Bayyinah/98:1,

*Artinya: "Orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata".*

**Nifak**, adalah suatu perbuatan yang lahir dan batinnya tidak sama (Cakra, 2015). Secara lahiriah beragama Islam, namun jiwanya atau batinnya tidak beriman. Munafik adalah orang yang melakukan perbuatan nifak, yaitu orang yang secara lahiriah mengaku beriman kepada Allah, mengaku beragama Islam, bahkan dalam beberapa hal kelihatan seperti berbuat dan bertindak untuk kepentingan Islam, tetapi sebenarnya hatinya mempunyai maksud lain yang tidak didasari iman kepada Allah.

Memang sulit mengetahui orang munafik sebab mereka sering bersama atau berada di sekeliling kita. Menghadapi orang-orang munafik harus berhati-hati karena keberadaan mereka seperti musuh dalam selimut. Mereka selalu mengikuti dan mengawasi gerak-gerik yang dilakukan orang Islam. Namun keikutsertaan atau perhatian mereka hanyalah untuk mencari celah-celah yang dapat dimanfaatkan untuk kepuasan nafsunya.

Baik dari segi agama maupun moral, sikap ataupun perbuatan munafik dipandang sangat hina. Itulah sebabnya Allah akan menghukum perbuatan mereka dengan dimasukkan dalam

dasar neraka sebagai firman-Nya dalam Q.S an-Nisa'/4:145 :

*“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”.*

**Riya**, menurut istilah, imam al-Ghazali mendefinisikan sebagai amal yang dilakukan untuk disaksikan orang lain agar mendapatkan kedudukan dan popularitas (Zulfikar, 2019). Aktivitas riya seperti ini dapat dilakukan dengan amal ibadah maupun non-ibadah. Bahasa sederhana dari definisi riya, jika ada orang yang melihat kemudian dia merasa senang, maka hal tersebut sangat mendorong semangatnya untuk melakukan hal baik, namun jika tidak ada yang melihatnya, maka merasa berat untuk melakukannya.

Dengan demikian, riya berarti suatu perbuatan yang dilakukan bukan karena mengharap ridha Allah, tetapi hanya mencari pujian, sanjungan, dan popularitas semata. Hal tersebut nampak terlihat dalam kehidupan sehari-hari, karena tiap manusia tidak terlepas dari sifat pamrih dalam melakukan berbagai aktivitas untuk dilihat dan didengar oleh orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa manusia dalam melakukan aktivitas kegiatannya, tidak selalu bertindak demi nilai-nilai ilahiah, tetapi sifat pamrih.

**Bid'ah**, menurut bahasa adalah : Pencipta (sesuatu yang belum pernah ada). Mengadakan suatu pekerjaan yang pekerjaan tersebut belum pernah dilakukan oleh Nabi Saw. Defenisi Bid'ah Menurut Hujjatul Islam Imam al-Ghazali ra. Bida'ah menurut Hujjatul Islam Imam al-Ghazali dibagi kepada dua macam yaitu : *Bid'ah Muzmumah* (bid'ah yang tercela ) yaitu : bid'ah yang menyimpang dengan sunnah dimasa lalu, maka bid'ah itu adalah bid'ah yang tercela. *Bid'ah Hasanah* (bid'ah yang baik) yaitu : bid'ah yang bersesuaian dengan sunnah dimasa lalu, bid'ah yang tidak menyimpang dengan al-Sunnah melainkan bersesuaian dengan al-Sunnah adalah termasuk dalam bid'ah hasanah (Nur, 2017).

Imam al-Ghazali menjelaskan pula bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang muslim yang pekerjaan tersebut belum pernah dilakukan oleh baginda Nabi Muhammad Saw tidak dapat digolongkan dalam golongan bid'ah mazmumah (bid'ah yang tercela),selama pekerjaan tersebut tidak menyimpang dengan Qawaidul al-Syari'ah, bid'ah sangat tergantung pada qiyasnya karena boleh jadi bid'ah tersebut dapat digolongkan dalam golongan bid'ah yang wajib untuk dikerjakan dikarenakan oleh qiyasnya yang mengkehendaki untuk

melakukan sebuah kewajiban.

**Tahayul** merupakan cerita-cerita bohong tidak masuk akal, yang dihubungkan dengan akidah yang merupakan cerita dongeng-dongeng orang dahulu (Swastiningrum, 2013). Tahayul ada sejak zaman neolitikum yaitu bagi agama animisme di zaman purba. Nenek moyang kita sebenarnya bertujuan baik untuk memberikan cerita-cerita kepada anak cucunya. Terutama dongeng sebelum tidur, akan tetapi dalam cerita itu membuat anak menjadi kerdil karna tidak masuk akal misalnya masalah hari kalau akan berpegian jangan berangkat pada hari selasa dan hari sabtu. Sebab kedua hari ini adalah sial-sial. Hal ini akan menjadikan seseorang takut berpegian dihari tersebut, begitu juga dengan hal yang lainnya.

Dari cerita- cerita bohong tersebut akan merusak akidah hal- hal yang seharusnya kita hilangkan untuk memperbaiki akidah kita seperti dalam firman Allah dalam Q.S al-Nahl/16:105, *Artinya : “Sesungguhnya orang- orang yang mengadakan kebohongan ialah orang- orang yang tidak beriman terhadap ayat Allah dan mereka itulah orang- orang pendusta.”* Untuk menghilangkan dari penafsiran yang dibuat-buat sebagai manusia yang beriman haruslah teguh pendirian dan dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil.

**Khurafat**, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah dongeng tentang ajaran dan sebagainya yang tidak masuk akal (Arifin, 2019). Secara bahasa, khurafat adalah berasal dari kata “al-khurafat” yang artinya cerita bohong, dongeng, dan tahayul atau sesuatu yang tidak masuk akal. Dalam istilah Islam, khurafat adalah keberadaan cerita yang direkayasa, ramalan, dan bentuk pemujaan. Ibnul Masud dalam buku berjudul “Khurafat” dalam persepektif Al-Qur’an dan Hadist oleh Shalul Hamid bin Seeni menjelaskan, khurafat adalah berita yang dibumbui kedustaan.

Kemunculan khurafat adalah berasal dari kepercayaan yang ada pada masa nenek moyang dan diyakini sampai sekarang, diwariskan secara turun-temurun. Terkait hal itu contoh nyata kepercayaan khurafat adalah mitos, pamali, zodiak, arti mimpi, dan masih banyak lagi (Tysara, 2021). Akibatnya, penyakit yang menyerang akidah ini mampu memicu kehancuran berfikir yang telah melanda umat islam dan merobohkan islam dari lalu lintas pemahaman yang salah di tengah kehidupan modern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan tentang penyakit yang dapat merusak akidah dalam perspektif Islam diantaranya terdapat beberapa macam yaitu syirik, kufur, nifak, riya, bid'ah, tahayul, dan khurafat. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surah yang menyebutkan macam penyakit akidah seperti *Q.S an-Nisa'/4:116*, *Q.S al-Bayyinah/98:1*, *Q.S an-Nisa'/4:45*, *Q.S al-Nahl/16:105*, Hal ini yang masih sering ditemui di tengah umat Islam yang sudah ada sejak dulu hingga saat ini. Maka dari itu dalam memahami aqidah-akidah Islam diperlukan ilmu yang benar pula. Karena aqidah yang benar merupakan motivator utama bagi amal yang bermanfaat. Tanpa aqidah yang benar seseorang pun akan menjadi mangsa bagi persangkaan dan keraguan yang lama-kelamaan mungkin menumpuk dan menghalangi pandangan terhadap jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah SWT bukan jalan bagi orang-orang yang sesat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. L. O. I. A. R. (2018). Aqidah Akhlak. In *Jurnal Ilmiah* (Vol. 10, Issue 2).
- Arifin, M. (2019). *Khurafat Itu Apa?* Nikmat Islam. <https://nikmatislam.com/khurafat-itu-apa-sih/>
- Badrudin. (2015). Akhlak Tasawuf. In *Iaib Press*.
- Cakra. (2015). *Pengertian Iman, Kufur dan Nifak*. Cakrawala Muslimah. <https://cakrawalamuslimah.wordpress.com/2015/01/30/pengertian-iman-kufur-dan-nifak/>
- Nawawi, N. (2017). *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*.
- Nur, F. M. (2017). *BID'AH DALAM PERSPEKTIF FUQAHA' DITINJAU DARI SEGI AL-SUNNAH*. 1–8.
- Puspitaningrum, Y. (2020). Konsep Iman, Kufur dan Nifak. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 18(2), 28–41.
- Swastiningrum, I. (2013). *Ringkasan Tauhid*. Academia. [https://www.academia.edu/11321489/Ringkasan\\_Perkuliahan\\_Mata\\_Kuliah\\_Tauhid](https://www.academia.edu/11321489/Ringkasan_Perkuliahan_Mata_Kuliah_Tauhid)
- Tysara, L. (2021). *Khurafat adalah Cerita yang Direkayasa, Ini Nama Lain dan Penyebab Kemunculannya*. Liputan6.Com. <https://hot.liputan6.com/read/4842532/khurafat-adalah->

cerita-yang-direkayasa-ini-nama-lain-dan-penyebab-kemunculannya

Zulfikar, E. (2019). INTERPRETASI MAKNA RIYA' DALAM AL-QUR'AN: Studi Kritis Perilaku Riya' Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 3(2), 143–157. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3832>